

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menjelaskan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya yang bertujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2023). Sedangkan menurut Handayani (2020) dalam bukunya Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.

Menurut penjelasan para ahli diatas, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif ini karena cocok dan sesuai dengan tujuan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi makna, pengalaman, interpretasi dan menjelaskan kegiatan. Sebagaimana peneliti ingin mengetahui bagaimana program adiwiyata yang ada di SDN Ciceri pada pembinaan karakter peduli lingkungan siwa. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini karena subjek penelitian akan menjadi lebih tepat ketika dipelajari dengan metode ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus menurut Abdussamad (2021) merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Menurut Yin (2015) pada bukunya metode penelitian

studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian “bagaimana” atau “mengapa”, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian.

Menurut pendapat para ahli di atas, peneliti memutuskan menggunakan metode studi kasus pada penelitian yang akan dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses program adiwiyata di SDN Ciceri dan bagaimana implikasi dari program adiwiyata untuk karakter peduli lingkungan siswa di SDN Ciceri. Dan pada penelitian yang akan diteliti cocok dengan metode study kasus karena focus penelitiannya adalah fenomena kontemporer seperti yang dikemukakan oleh Yin.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Ciceri, guru pembina program adiwiyata SDN Ciceri serta siswa kelas 4 dan 5 SDN Ciceri.

3.2.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini bertempat di SDN Ciceri tepatnya di Jl. KH Abdul Latif, No 26 sumur pecung baru. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan SDN Ciceri sempat memenangkan lomba adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2021. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang program adiwiyata yang dilakukan oleh SDN Ciceri yang dimana program ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument

utamanya adalah peneliti itu sendiri karena peneliti dapat berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dan peneliti menggunakan instrument penunjang dalam penelitian ini seperti observasi, wawancara dan kuesioner.

3.3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena kualitas dan validitas data sangat menentukan keberhasilan penelitian. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak dapat memperoleh data yang relevan dan memenuhi standar ilmiah. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan sesuai dengan jenis penelitian untuk memastikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2023). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2023) mengemukakan bahwa seorang peneliti akan dapat bekerja atau melakukan penelitian jika berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut denzin dan Lincoln (dalam Hasanah 2017) Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri atau disebut nonpartisipan.

Pada penjelasan diatas peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, menjaga jarak untuk mengurangi pandangan yang tidak netral dan pengaruh terhadap subjek penelitian. dengan kata lain peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa mengikuti atau bergabung dalam kegiatan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program adiwiyata di SDN Ciceri dan bagaimana implikasi pelaksanaan program adiwiyata untuk membina karakter peduli lingkungan di SDN Ciceri.

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan observasi karena Teknik ini sangat cocok digunakan pada penelitian yang peneliti lakukan dengan Teknik observasi bisa dilihat dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program adiwiyata di SDN Ciceri dan bisa mengetahui bagaimana implikasi dari pembinaan karakter peduli lingkungan yang ada di SDN Ciceri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan satu arah, di mana orang yang mewawancarai mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2023) wawancara ini dilaksanakan secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program adiwiyata di SDN Ciceri dan bagaimana implikasi pelaksanaan program adiwiyata untuk membina karakter peduli lingkungan di SDN Ciceri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide. idenya, Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dan pada fokus wawancara ini di tunjukan kepada kepala sekolah, guru pembina program serta siswa kelas 4 dan 5.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan wawancara karena teknik wawancara memudahkan peneliti dan cocok dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan program adiwiyata di SDN Ciceri dan mengetahui bagaimana implikasi pembinaan karakter peduli lingkungan di SDN ciceri sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

c. Kuesioner/ angket

Kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya. Kuesioner penelitian juga salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, persepsi, sikap, pengetahuan, perilaku, dan karakteristik lain dari responden (Alwasilah, 2017).

Pada penelitian ini, jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner terstruktur/tertutup. Jenis kuesioner tertutup memiliki pernyataan

yang dengan opsi atau jawaban, dan responden hanya perlu menulis tanda tertentu untuk memilih jawaban yang telah disediakan seperti pada skala likert yaitu jawaban setiap item instrumen yang digunakan mempunyai tingkat jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik (Mawardi, 2019) dan di SDN Ciceri sebuah kuesioner dibuat untuk membantu peneliti mengetahui bagaimana program adiwiyata terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan. Subjek dari teknik pengumpulan data ini adalah siswa kelas 4 dan 5 di SDN Ciceri

3.4 Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun data secara sistematis mulai dari observasi, wawancara, kuesioner. Hal ini melalui pengelompokan data kedalam kategori yang sama. Menjabarkan data menjadi uraian yang jelas, mensintesis data, Menyusunnya berdasarkan pola, memilih informasi yang paling penting untuk bisa dipahami serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

Adapun menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2023) menyatakan bahwa “proses analisis data tidak berjalan secara berurutan, melainkan terjadi secara bersamaan dan saling terkait. Empat alur kegiatan yang terlibat dalam proses analisis data tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Mengenai keempat alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada tahap ini diartikan sebagai pengumpulan data di lokasi penelitian dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data harus memperhatikan aspek dari teknik pengumpulan data itu sendiri, sehingga tidak terjadi suatu kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data bersumber dari responden atau sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu bersumber dari kepala sekolah SDN Ciceri, guru pembina program, serta siswa kelas 4 dan 5.

b) Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data adalah sebuah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung berkelanjutan sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang ada sesuai dengan permasalahan atau rumusan masalah yang diteliti. Dengan demikian maka pembahasan dalam penelitian ini dapat terarah, dan logis tanpa adanya sesuatu yang mengarah pada pembahasan di luar dari masalah yang diteliti.

c) Penyajian Data (*data display*)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam hal ini, dengan adanya penyajian data dapat memberikan pemahaman bagi peneliti terhadap ruang lingkup pembahasan dalam suatu penelitian, serta dapat membantu peneliti dalam memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang disajikan yaitu berupa hasil wawancara mengenai bagaimana proses pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Ciceri dan bagaimana implikasi program sekolah adiwiyata terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan SDN Ciceri.

d) Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing /verifying*)

Dalam penelitian ini, kesimpulan dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada sehingga dapat diketahui bagaimana kegiatan adiwiyata di SDN Ciceri dan bagaimana implementasi pembinaan karakter peduli lingkungan

3.5 Uji Keabsahan Data Penelitian

Menurut Moleong (2018:320) “keabsahan data adalah keadaan yang menunjukkan bahwa data tersebut benar dan dapat dipercaya”. Sedangkan Pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa “data penelitian kualitatif valid jika tidak ada perbedaan antara data yang disajikan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian”. Akan tetapi, validitas data kualitatif tidak ditentukan oleh kesesuaiannya dengan kenyataan tunggal, melainkan oleh kekayaan dan keragaman perspektif yang terungkap dalam penelitian. Sebelum memperoleh data valid yang dilaporkan peneliti dengan objek yang akan diteliti,

penting untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Hal ini untuk memastikan kesesuaian data dengan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

a) Triangulasi Teknik

Menurut (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

b) Triangulasi Sumber

Menurut (Sugiyono, 2023) dalam metode pengumpulan data “triangulasi sumber dapat diartikan sebagai pengambilan informasi dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.” Hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain. Seperti dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mendapatkan data dari kepala sekolah saja, tetapi dari guru, serta siswa-siswi SDN Ciceri Kota Serang. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tertentu.

c) Member check

Menurut (Sugiyono, 2023) dalam metode pengumpulan data “member check dapat diartikan sebagai proses pengecekan data dari pemberi data kepada peneliti”. Hal ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan yang terjadi dilapangan, peneliti melakukan member check kepada para narasumber seperti kepala sekolah, guru serta siswa-siswi SDN Ciceri